



PENYUSUNAN INDEKS DAYA SAING DAERAH (IDSD) KABUPATEN BOYOLALI



**T
A
H
U
N**
2020

SAMBUTAN BUPATI BOYOLALI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya, telah tersusun dokumen INDEKS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2020 oleh Tim dari Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Boyolali, Instansi serta Perangkat Daerah Kabupaten Boyolali yang terkait.

Kegiatan Penyusunan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi dan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki melalui peningkatan produktivitas, nilai tambah dan persaingan baik domestik maupun internasional. Pengukuran IDSD juga menjadi alat untuk menilai keberhasilan daerah dalam bersaing dengan daerah lain dan mendukung daya saing nasional.

Dalam rangka peningkatan daya saing daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali membuat formulasi kebijakan melalui perwujudan visi RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021, yaitu "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali yang Maju dan Lebih Sejahtera", dimana misi ke 4 adalah "Boyolali sehat, produktif, berdaya saing", dengan arah kebijakan peningkatan kesetaraan akses memperoleh pendapatan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, peningkatan kualitas layanan pendidikan, peningkatan daya saing industri yang berbasis sumberdaya lokal, serta peningkatan daya saing perdagangan.

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan daya saing daerah. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Boyolali akan selalu mendukung pengembangan inovasi untuk peningkatan daya saing untuk mewujudkan Kabupaten Boyolali yang berdaya saing, konstitusional, aman, mandiri, dan sejahtera. Berdaya saing mengandung arti bahwa Kabupaten Boyolali memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi diberbagai bidang, baik di tingkat regional maupun nasional yang mencakup semua aspek, antara lain infrastruktur, sumberdaya manusia, perekonomian, sumber daya alam dan lingkungan hidup. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Boyolali diantaranya yaitu melakukan penyederhanaan jenis dan prosedur pelayanan publik untuk meningkatkan mutu pelayanan dan daya saing daerah. Pemerintah Daerah juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Dengan semakin meningkatnya indeks daya saing diharapkan dapat memberikan dorongan kepada seluruh stakeholder terutama para pelaku inovasi, baik lembaga, daerah, dunia usaha maupun masyarakat, baik sebagai individu maupun melalui kemitraan dan kerjasama, untuk berpacu dalam mewujudkan ide kreatif dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses, dan kualitas pelayanan yang berdaya saing.

Semoga dokumen ini bermanfaat dan dapat mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Boyolali kearah yang lebih sejahtera.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Boyolali, 30 Juli 2020

BUPATI BOYOLALI,

 Drs. SENO SAMODRO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas Karunia Nya, telah menyelesaikan Laporan Dokumen Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Boyolali Tahun 2020. IDSD dapat diartikan sebagai gambaran kondisi dan kemampuan suatu daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan memberikan refleksi tingkat produktivitas, kemajuan, persaingan, dan kemandirian suatu daerah. Pentingnya IDSD sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu daerah untuk dapat bersaing dengan daerah lain dan mendukung daya saing nasional. Pengukuran IDSD diharapkan menjadi salah satu dasar utama penyusunan dan penetapan kebijakan nasional maupun daerah yang mendorong sinergi program antar sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kepemimpinan daerah yang inovatif.

Laporan Dokumen Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Boyolali terdiri dari 4 (empat) bab yaitu Keadaan Terkini, Arah Kebijakan Pembangunan, Solusi Menyeluruh, Tata Kelola dan Dukungan. Besar harapan kami agar Dokumen IDSD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 ini dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait IDSD Kabupaten Boyolali.

Akhir kata, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Dokumen pekerjaan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Boyolali Tahun 2020 ini.

Boyolali, 30 Juli 2020

**KEPALA BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN,
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN BOYOLALI,**



M. ARIEF WARDIANTA, AP, MM

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI BOYOLALI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I KEADAAN TERKINI	1
A. Identifikasi Peluang/Kendala & Inventarisasi Urgensi	1
B. Pemetaan Sektor Andalan.....	2
BAB II ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN.....	3
A. Formulasi Kebijakan	3
B. Terobosan Strategi	4
C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi Pengembangan Pembangunan	7
BAB III SOLUSI MENYELURUH.....	8
A. Agenda Kerjasama & Kolaborasi.....	8
B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing Daerah	9
C. Konektivitas Antar kelembagaan & Kewenangan Pemerintahan.....	10
BAB IV TATA KELOLA DAN DUKUNGAN	11
A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah.....	11
B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, Inovasi.....	11
LAMPIRAN-LAMPIRAN	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pada Misi Ke 4	3
Tabel 2.2 Arah Kebijakan Renstra OPD.....	3
Tabel 2.3 Matriks SOAR IDSD Kabupaten Boyolali	7
Tabel 3.1 Rekomendasi Strategi dan Kegiatan	8
Tabel 3.2 Rekomendasi Strategi dan Kegiatan Resolusi Tahunan	9
Tabel 4.1 Tabel Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2019	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Aspek	4
Gambar 2.2 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Pilar	5
Gambar 2.3 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Dimensi	5
Gambar 2.4 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Indikator	6

BAB I KEADAAN TERKINI

A. Identifikasi Peluang/Kendala & Inventarisasi Urgensi

Gambaran umum Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Peluang

- a. Luas Wilayah Kabupaten Boyolali kurang lebih 1.015,10 km². Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali berada pada segitiga emas wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) serta dilalui jalan tol Solo-Semarang yang melintasi wilayah Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali secara administrasi terdiri dari 22 kecamatan sebagai hasil pemekaran dari 19 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Selo, Ampel, Cepogo, Musuk, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Juwangi, Gladagsari, Tamansari dan Wonosamodro. Adanya pemekaran tersebut berpengaruh terhadap ketersediaan data yang harus menyesuaikan menjadi 22 kecamatan. Namun data dengan cakupan 22 kecamatan hasil pemekaran tersebut belum tersedia, sehingga dalam kegiatan Indeks Daya Saing Daerah data yang digunakan masih merujuk pada 19 kecamatan.
- b. Penduduk Kabupaten Boyolali tahun 2019 sebanyak 1.054.362 jiwa yang terdiri atas 484.716 jiwa penduduk laki-laki dan 500.091 jiwa penduduk perempuan.
- c. Kepadatan penduduk di Kabupaten Boyolali tahun 2019 mencapai 1.039 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 22 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Boyolali dengan kepadatan sebesar 2.748 jiwa/km² dan kepadatan terendah di Kecamatan Kemusu sebesar 425 jiwa/km².
- d. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah penghasil sapi terbanyak di Jawa Tengah. Pada tahun 2019, populasi sapi yang dicatat oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali sebanyak 42.894 ekor sapi perah dan 96.066 ekor sapi potong.
- e. Pada tahun 2019, subsektor hortikultura produksi buah paling banyak adalah pepaya dan mangga, sedangkan produksi tanaman sayuran paling banyak adalah cabai rawit dan kembang kol. Produksi papaya mencapai 280.286 ton dan produksi mangga sebanyak 217.547 kwintal. Pada komoditas sayuran, produksi cabai rawit mencapai 393.504 ton, sedangkan kembang kol mencapai 187.063 ton.
- f. Produksi padi pada Tahun 2017 mencapai 275.771 ton, terdiri dari 266.777 ton padi sawah dan 8.994 ton padi ladang.
- g. Sektor utama berdasarkan nilai produk domestik regional yaitu Industri Pengolahan, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Konstruksi.
- h. Jumlah investasi berskala nasional di Kabupaten Boyolali sebesar Rp 1.602.525.458.306,-
- i. Panjang jalan yang dikelola oleh pemerintah di Kabupaten Boyolali adalah 762,86 km dan sepanjang 510,672 km dalam kondisi baik.

2. Kendala

- a. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Boyolali tahun 2019 sebesar 9,53%.
- b. Kondisi jalan di Kabupaten Boyolali pada tahun 2019 sepanjang 77,356 km dalam kondisi rehab sedang, dan 72,037 km rusak ringan, serta kondisi jalan rusak berat sepanjang 102,795 km.

3. Inventarisasi Urgensi

- a. Sektor yang menjadi urgensi di Kabupaten Boyolali berdasarkan perhitungan LQ, yaitu pada sektor non basis dengan nilai < 1 diantaranya sektor:
 - 1) Industri Pengolahan
 - 2) Listrik, gas dan air bersih
 - 3) Bangunan
 - 4) Perdagangan, hotel, dan restoran
 - 5) Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
 Artinya, 5 sektor tersebut hanya mampu memenuhi pasar di wilayah Kabupaten Boyolali.
- b. Sektor yang menjadi prioritas/unggulan di Kabupaten Boyolali berdasarkan perhitungan LQ, yaitu pada sektor basis dengan nilai ≥ 1 diantaranya sektor:
 - 1) Pertanian
 - 2) Pertambangan dan Penggalian
 - 3) Pengangkutan dan Komunikasi
 - 4) Jasa-jasa

Artinya, 4 sektor tersebut dapat memenuhi pasar di wilayah Kab. Boyolali dan pasar diluar wilayah Kab. Boyolali

Secara lebih lengkap perhitungan LQ dapat dilihat pada **lampiran 2**.

B. Pemetaan Sektor Andalan

Berdasarkan perhitungan *Shift Share* di Kabupaten Boyolali diketahui bahwa:

1. Hanya Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang pertumbuhannya secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Hal ini ditandai dengan KPN di Sektor Listrik, gas dan air bersih yang bernilai >1. (Pertumbuhan Nasional - KPN)
2. Pertumbuhan 9 sektor di Kabupaten Boyolali lebih cepat dibandingkan dengan 9 sektor di Propinsi Jawa Tengah, dimana kebijakan daerah sudah sepenuhnya mampu memberikan pengaruh percepatan yang signifikan terhadap pertumbuhan 9 sektor di Kabupaten Boyolali. Hal ini ditandai dengan KPP di sembilan sektor bernilai >1. (Pertumbuhan Proporsional - KPP)
3. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Bangunan; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan Jasa-jasa. Hal ini ditandai dengan KPPW di sektor-sektor tersebut bernilai >1. (Pertumbuhan Pangsa Wilayah - KPPW)
4. Pertumbuhan 9 sektor termasuk kedalam kelompok progresif/maju. Hal ini ditandai dengan nilai PB di 9 sektor bernilai >1 (Pergeseran Bersih - PB)
5. Berdasarkan Pendekatan Esteban Marquillas, diketahui bahwa:
 - a. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi (*Competitive advantage, Specialized*):
 - 1) Pertanian
 - 2) Pertambangan dan Penggalian
 - 3) Pengangkutan dan Komunikasi
 - 4) Jasa-jasa
 - b. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi (*Competitive advantage, not spesialized*):
 - 1) Industri Pengolahan
 - 2) Bangunan
 - 3) Perdagangan, Hotel, dan Restoran
 - 4) Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
 - c. Tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi (*Competitive Disadvantagd, not Specialized*)
 - 1) Listrik, Gas, dan Air Bersih

Secara lebih lengkap perhitungan *Shift Share* dapat dilihat pada **lampiran 2**.

BAB II ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

A. Formulasi Kebijakan

Pada dokumen perencanaan pembangunan khususnya RPJMD Kabupaten Boyolali dan Renstra masing-masing OPD di Kabupaten Boyolali, memuat kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan daya saing daerah. Kebijakan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. RPJMD

Visi Kabupaten Boyolali yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Boyolali tahun 2016-2021 adalah “Pro Investasi Mewujudkan Boyolali yang Maju dan Lebih Sejahtera”. Misi dalam RPJMD yang berkaitan dengan upaya peningkatan daya saing daerah adalah misi ke 4 “**Boyolali sehat, produktif, berdaya saing**”. Tabel 2.1 menguraikan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan pada misi ke 4. Selengkapnya visi dan misi RPJMD dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pada Misi Ke 4

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 4: Boyolali sehat, produktif, berdaya saing			
Tujuan 6: Meningkatkan kualitas pembangunan manusia mendukung produktivitas dan daya saing daerah	4.1.1. Meningkatnya kemampuan produktivitas dan daya saing masyarakat	Peningkatan produktivitas UMK, kualitas produk dan jangkauan pemasarannya	Peningkatan kesetaraan akses memperoleh pendapatan
		Peningkatan kemampuan berusaha bagi perempuan	
	4.1.2. Meningkatnya Derajat kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	Peningkatan kualitas layanan, kesehatan
		Pemerataan infrastruktur kesehatan	
		Peningkatan kesadaran masyarakat promosi dan preventif kesehatan	
	4.1.3. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk	Meningkatkan aksesibilitas pendidikan anak usia dini, dasar dan masyarakat serta peningkatan kualitas manajemen pelayanannya	Peningkatan kualitas layanan pendidikan
		Pemerataan infrastruktur pendidikan formal dan non formal	
		Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan	
	4.1.4. Meningkatnya daya saing industri	Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian, peternakan, perikanan untuk meningkatkan daya saing daerah	Peningkatan daya saing industri yang berbasis sumber daya lokal
	4.1.5. Meningkatnya daya saing perdagangan	Meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung perdagangan	Peningkatan daya saing perdagangan
Mengembangkan sistem perdagangan untuk meningkatkan daya saing daerah			

Sumber: RPJMD Kabupaten Boyolali tahun 2016-2021

2. Arah Kebijakan Renstra OPD

Arah kebijakan renstra OPD terhadap misi RPJMD sebagai berikut.

Tabel 2.2 Arah Kebijakan Renstra OPD

OPD	Keselerasan Renstra Terhadap Misi RPJMD
BP3D	misi 3 RPJMD
DP2KBP3A	misi 3 RPJMD
Dinas Kesehatan	misi 4 RPJMD
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	misi 1 dan 4 RPJMD
Dinas Sosial	misi 4 RPJMD
Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga	misi 2,4,7 RPJMD
Dinas Peternakan dan Perikanan	misi 6 RPJMD
Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan	misi 5 RPJMD
Dinas Ketahanan Pangan	misi 5 RPJMD
Dinas Lingkungan Hidup	misi 1 RPJMD
Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	misi 3 RPJMD
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	misi 1 dan 2 RPJMD
Dinas Komunikasi dan Informatika	misi 2 dan 7 RPJMD
BKP2D	misi 3 RPJMD
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	misi 3 RPJMD
Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan	misi 2 dan 3 RPJMD
DPMPTSP	misi 1 dan 3 RPJMD
Dinas Pemuda, Olah Raga Dan Pariwisata	misi 2, 3 dan 7 RPJMD

OPD	Keselarasan Renstra Terhadap Misi RPJMD
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	misi 1,2,4,5,6 dan 7 RPJMD
Dinas Perhubungan	misi 2 RPJMD
Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja	misi 3 dan 4 RPJMD

Sumber: Renstra OPD Tahun 2016-2021

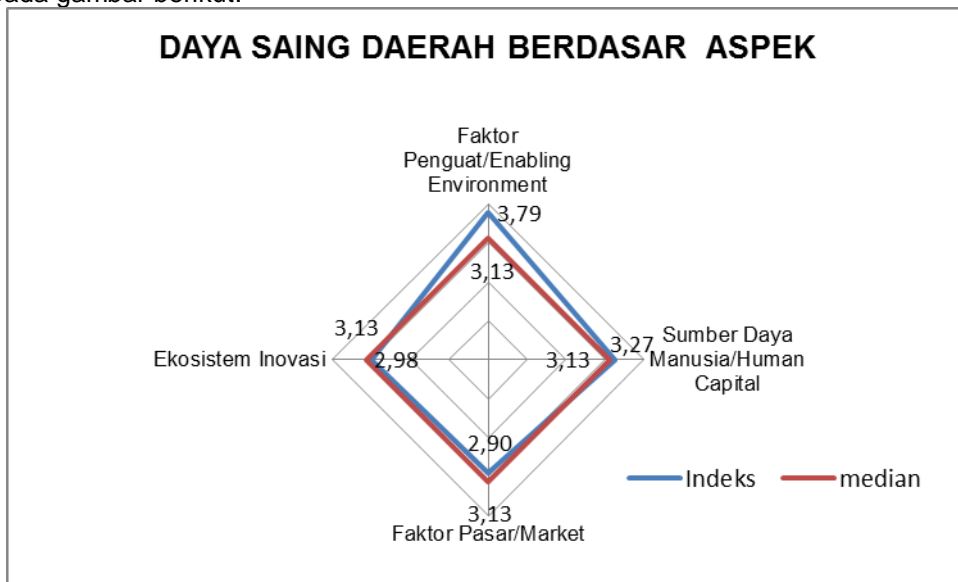
Beberapa OPD yang terkait peningkatan daya saing daerah atau misi 4 meliputi Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan Industri, Dinas Sosial, Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja.

B. Terobosan Strategi

Subbab ini menguraikan hasil analisis dari pengukuran Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang dikaitkan dengan proses perencanaan pembangunan daerah. Berdasarkan analisis perhitungan aplikasi IDSD dari Kemenristekdikti, nilai IDSD Kabupaten Boyolali tahun 2020 adalah, **3.24**. Berikut nilai IDSD berdasarkan aspek, pilar, dimensi dan indikator.

1. Nilai Aspek

Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai aspek IDSD Kabupaten Boyolali tahun 2020 adalah: Faktor Penguat/*Enabling Environment* = 3.79; Sumber Daya Manusia/*Human Capital* = 3.27; Faktor Pasar/Market = 2.90; Ekosistem Inovasi = 2.98. Secara diagramatis dapat dilihat pada gambar berikut:



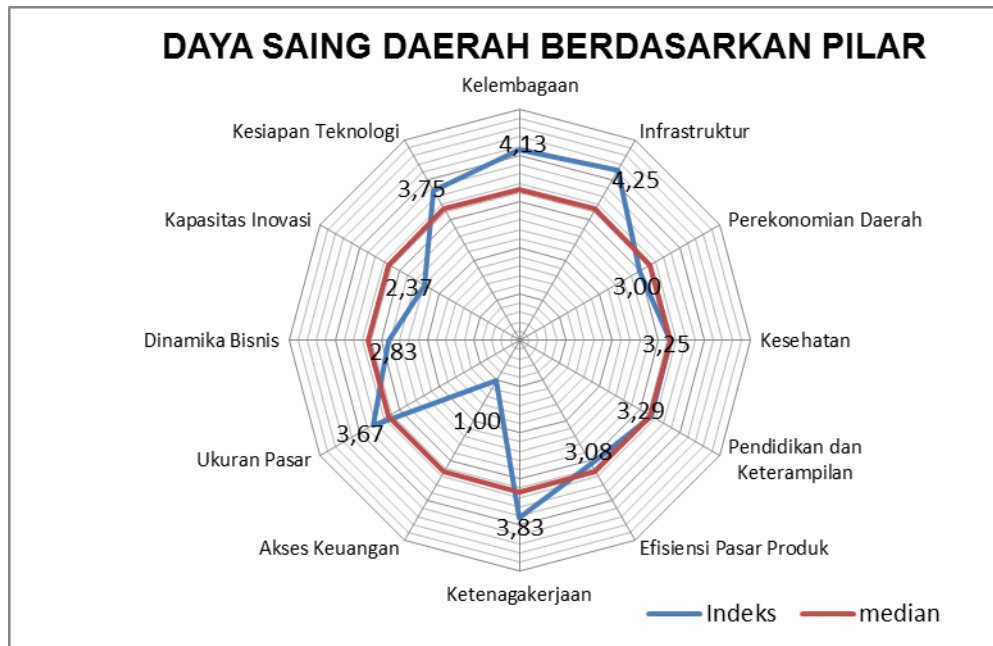
Sumber: Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

Gambar 2.1 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Aspek

Berdasarkan grafik di atas median nilai aspek sebesar 3,13, aspek yang masih berada di bawah median adalah Faktor Ekosistem Inovasi (2,98) dan Faktor Pasar/*market* (2,90). Faktor tersebut kurang mampu mendukung dalam pencapaian IDSD.

2. Nilai Pilar

Berdasarkan analisis perhitungan aplikasi, nilai pilar IDSD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 adalah:



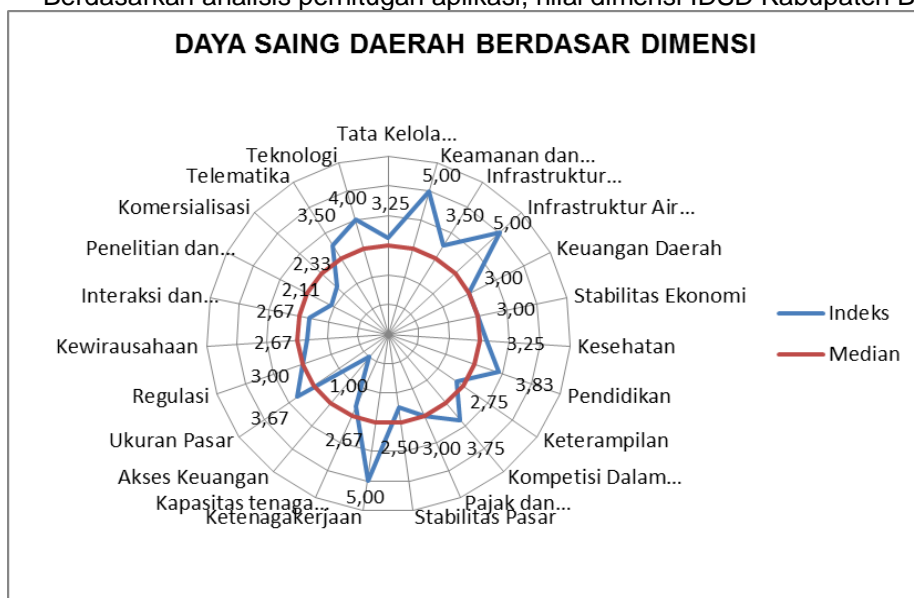
Sumber: Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

Gambar 2.2 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Pilar

Berdasarkan grafik di atas nilai median pilar sebesar 3,27, pilar yang masih berada di bawah median adalah perekonomian daerah; kesehatan; pendidikan dan keterampilan; efisiensi pasar produk; akses keuangan; dinamika bisnis; dan kapasitas inovasi. Pilar yang masih berada di bawah median menjadi faktor yang kurang mampu mendukung dalam pencapaian Indeks Daya Saing Daerah. Nilai pilar IDSD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Nilai Dimensi

Berdasarkan analisis perhitungan aplikasi, nilai dimensi IDSD Kabupaten Boyolali adalah:



Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

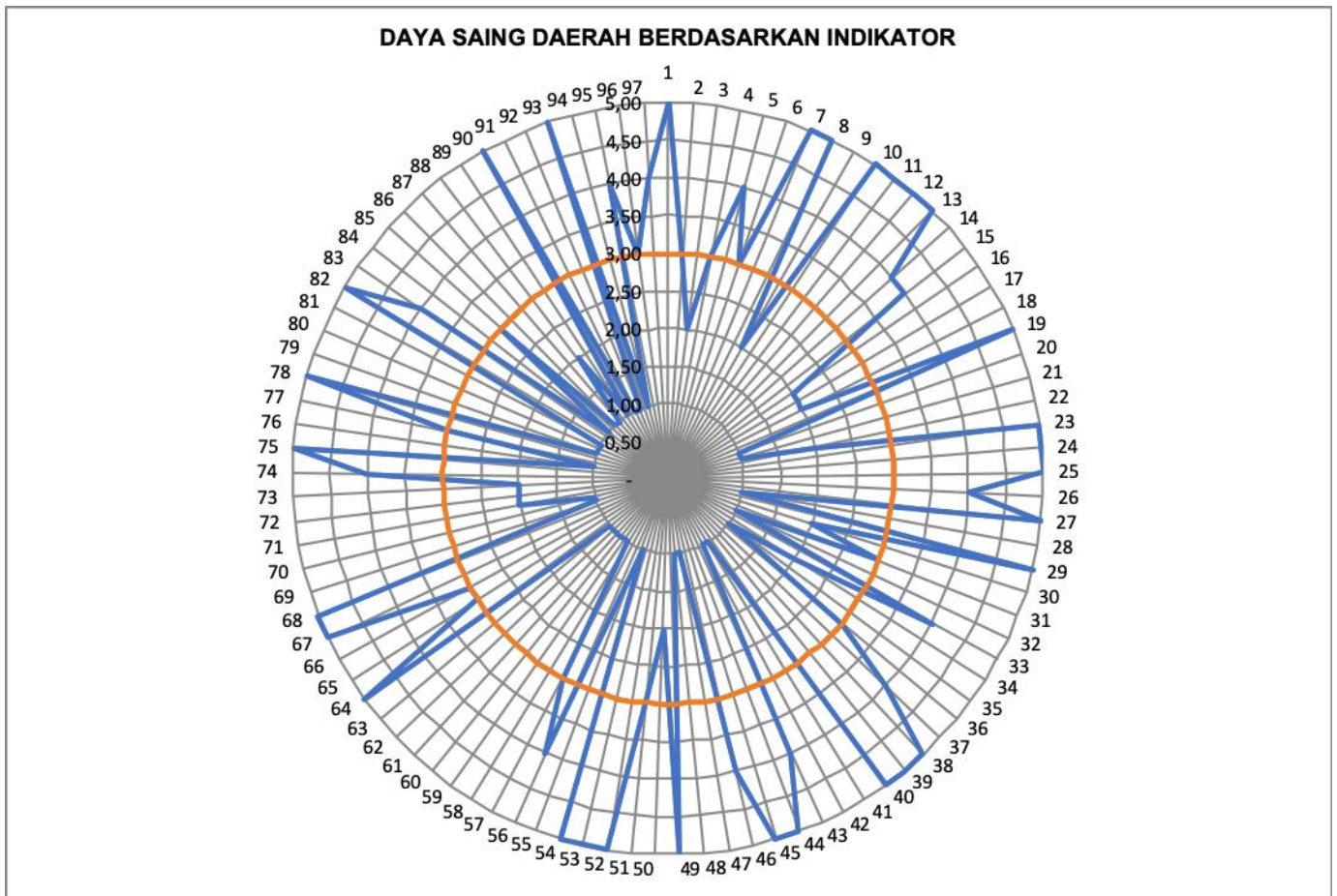
Gambar 2.3 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Dimensi

Berdasarkan grafik di atas nilai median dimensi sebesar 3,00, dimensi yang masih berada di bawah median adalah keterampilan; stabilitas pasar; kapasitas tenaga kerja; akses keuangan; kewirausahaan; interaksi dan keberagaman; penelitian dan pengembangan (R&D);

dan komersialisasi. Dimensi tersebut menjadi faktor yang kurang mampu mendukung dalam pencapaian IDSD. Nilai dimensi IDSD Kabupaten Boyolali selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

4. Nilai Indikator

Berdasarkan hasil analisis perhitungan aplikasi, nilai indikator IDSD Kabupaten Boyolali Tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

Gambar 2.4 Grafik Daya Saing Daerah Berdasarkan Indikator

Berdasarkan grafik di atas nilai median indikator sebesar 3,00, nilai indikator yang masih berada di bawah median adalah sebanyak 42 indikator dari 97 indikator. Nilai indikator IDSD Kabupaten Boyolali selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

5. Analisis SOAR

Analisis yang digunakan dalam pembuatan rencana kebutuhan penelitian/ pengembangan dalam rangka peningkatan daya saing daerah adalah menggunakan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*). Model SOAR mengubah analisis SWOT dalam hal faktor-faktor kekurangan (*weakness*) internal serta ancaman (*threats*) eksternal yang dihadapinya ke dalam faktor-faktor aspirasi (*aspiration*) yang dimiliki serta hasil (*results*) terukur yang ingin dicapai. Model analisis ini beranggapan bahwa faktor kekurangan dan ancaman dapat memunculkan perasaan negatif, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan. Kekuatan merupakan beberapa dimensi internal IDSD yang telah mencapai median sedangkan peluang merupakan dimensi eksternal IDSD yang telah mencapai median. Lebih jelasnya disajikan pada matriks berikut.

Tabel 2.3 Matriks SOAR IDSD Kabupaten Boyolali

<p>Strength (S) Opportunities (O)</p> <p>Aspirasi (A) Result (R)</p>	<p>Strength (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah • Tingkat partisipasi masyarakat, pelaku usaha dalam pengelolaan pembangunan daerah • Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) • Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) • Ketersediaan infrastruktur dasar • Indeks Kapasitas Fiskal daerah • PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) • Kualitas sumber daya manusia 	<p>Opportunities (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola dan karakteristik pola kemitraan diantara perusahaan • Banyaknya sektor usaha kontribusi pada PDRB • Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) • Adanya peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan tenaga kerja terampil • Peningkatan regulasi • Meningkatnya kewirausahaan • Peningkatan implementasi Inovasi dan teknologi
<p>Aspirasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan dan Ketertiban • Infrastruktur Air Bersih dan Kelistrikan • Keuangan daerah 	<p>Strategi Strength - Aspirasi (SA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan penanganan keamanan dan ketertiban • Pengembangan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan • Peningkatan Pendapatan Asli Daerah • Peningkatan anggaran kelitbang 	<p>Strategi Opportunities - Aspirasi (OA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan aturan mengenai investasi • Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan keamanan • Peningkatan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi • Pengembangan inovasi dalam mendukung peningkatan daya saing daerah • peningkatan pemanfaatan akses komunikasi dan teknologi dalam inovasi • Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam Sistem Pemerintahan
<p>Result</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas pasar • Pajak dan Retribusi • Ketenagakerjaan • Kapasitas tenaga kerja • Akses keuangan • Kewirausahaan • penelitian dan pengembangan (R&D) 	<p>Strategi Strength - Result (SR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi kinerja penyelenggaraan pemerintah • Pengembangan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan • Optimalisasi aturan terkait investasi • Peningkatan kualitas sumber daya manusia • Penegasan dan penguatan eksistensi lembaga litbang 	<p>Strategi Opportunities - Result (OR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian, peternakan, perikanan • Optimalisasi kebijakan tentang pengelolaan dan penguatan keuangan daerah • Peningkatan kualitas SDM dalam pemenuhan kebutuhan dunia kerja • Perlu penguatan akses keuangan masyarakat • Peningkatan pertumbuhan ekspor • Peningkatan penyediaan permodalan yang dapat diakses pelaku usaha • Peningkatan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi • Peningkatan pemanfaatan akses komunikasi dan teknologi dalam inovasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

C. Kerangka Kebijakan Terintegrasi Pengembangan Pembangunan

Kebijakan rencana kebutuhan pengembangan dalam rangka peningkatan daya saing daerah (roadmap penguatan daya saing daerah) untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah dapat dilihat pada lampiran 7.

BAB III SOLUSI MENYELURUH

A. Agenda Kerjasama & Kolaborasi

Berdasarkan hasil kekuatan dan peluang maka dapat dirumuskan rekomendasi untuk perencanaan pembangunan daerah berdasarkan kondisi pengukuran IDSD dalam bentuk strategi dan kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan kolaboratif antar berbagai stakeholders terkait. Rekomendasi strategi dan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rekomendasi Strategi dan Kegiatan

Pilar	Dimensi	Strategi	Program RPJMD	Kegiatan
Aspek Faktor Penguat/Enabling Environment				
Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	Optimalisasi kinerja penyelenggaraan pemerintah	Peningkatan kapasitas sumber daya	Peningkatan kualitas dan ketrampilan SDM dan pengelola Pelibatan partisipasi masyarakat, pelaku usaha dalam pengelolaan pembangunan
	Keamanan dan ketertiban	Peningkatan penanganan keamanan dan ketertiban	Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Peningkatan Kemudahan akses masyarakat dalam pembuatan pelaporan
Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi	Pengembangan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan	Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	Pemeliharaan dan pengembangan jaringan jalan dan jalur ruang hijau jalan secara berkala
	Infrastruktur air Bersih, RTH, dan Kerlitrikan		Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah	Peningkatan akses pelayanan air minum dan kelistrikan
			pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Peningkatan RTH
Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	Optimalisasi kebijakan tentang pengelolaan dan penguatan keuangan daerah	- Pengendalian kerugian daerah	Meminimalisir kerugian daerah
			- Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Mengoptimalkan pengelolaan keuangan daerah
			- Pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/kota	Peningkatan pembinaan dan memfasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten
	Stabilitas Ekonomi	Peningkatan partisipasi masyarakat, pelaku usaha dalam pengelolaan pembangunan daerah	Peningkatan Promosi dan Kerja sama Investasi	Penyusunan peraturan mengenai kemudahan investor dalam penanaman modal
Aspek Sumber Daya Manusia/Human Capital				
Kesehatan	Kesehatan	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga	Peningkatan kesadaran akan kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat
			Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan
Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Pendidikan Non Formal	Sosialisasi dalam meningkatkan minat untuk menempuh pendidikan lebih tinggi
			Manajemen Pelayanan Pendidikan	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan
			Manajemen Pelayanan Pendidikan	Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan
	Keterampilan		Pendidikan Non Formal	Memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan
Aspek Faktor Pasar/Market				
Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	- Optimalisasi kerjasama industri - Peningkatan pertumbuhan ekspor	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Memfasilitasi kerjasama antara industri kecil, menengah dan besar
	Pajak dan Retribusi	Peningkatan pendapatan asli daerah	Peningkatan pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat	Peningkatan kinerja pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat

Pilar	Dimensi	Strategi	Program RPJMD	Kegiatan
	Stabilitas Pasar	Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian, peternakan, perikanan	Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan	Peningkatan produktivitas pertanian/perkenunan/perikanan
Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	- Peningkatan peran Pemerintah dalam pengembangan tenaga kerja terampil	Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja	Peningkatan kompetensi tenaga kerja
	Kapasitas tenaga kerja	- Peningkatan SDM dalam pemenuhan dunia kerja	Peningkatan Kesempatan Kerja	Peningkatan penempatan pencari kerja yang terdaftar (jiwa)
Akses Keuangan	Akses Keuangan	- Peningkatan penyediaan permodalan yang dapat diakses pelaku usaha - Penguatan akses keuangan masyarakat	Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM	Meningkatkan KUMKM yang mengakses kredit.
Ukuran Pasar	Ukuran pasar	Peningkatan pertumbuhan ekspor	Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pembangunan antar wilayah dalam pengembangan ekspor
Ekosistem Inovasi				
Dinamika Bisnis	Regulasi	Penyediaan aturan mengenai investasi	Peningkatan Promosi dan Kerja sama Investasi	Peningkatan aturan mengenai kemudahan investor dalam penanaman modal
	Kewirausahaan			
Penelitian Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman	- Peningkatan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi - Pengembangan inovasi dalam mendukung peningkatan daya saing daerah - Penegeasan dan penguatan eksistensi lembaga litbang - Peningkatan anggaran kelitbangan	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Peningkatan kerjasama pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi
	Penelitian dan Pengembangan (R & D)			Optimalisasi program pengembangan Technopark
Kesiapan Teknologi	Telematika	- Peningkatan pemanfaatan akses komunikasi dan teknologi dalam inovasi - Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam Sistem Pemerintahan	Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa	Peningkatan penggunaan handphone dan akses internet
	Teknologi	- Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan keamanan	Pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi	Optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk menciptakan inovasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

B. Prioritas Program Penguatan Daya Saing Daerah

Dimensi dalam Indeks Daya Saing Daerah yang belum mencapai titik median perlu ditindaklanjuti dalam rangka penguatan daya saing daerah. Langkah percepatan dalam rangka pencapaian dimensi guna peningkatan daya saing daerah direkomendasikan dalam bentuk strategi dan kegiatan yang mendukung misi RPJMD Kabupaten Boyolali 2016-2021. Secara lebih detail. Strategi dan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Rekomendasi Strategi dan Kegiatan Resolusi Tahunan

Pilar	Dimensi	Strategi	Program RPJMD	Kegiatan
Aspek Faktor Sumber Daya Manusia/Human Capital				
Pendidikan dan Keterampilan	Keterampilan	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Pendidikan Non Formal	Memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan
Aspek Faktor Pasar/Market				
Efisiensi Pasar Produk	Stabilitas Pasar	Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian, peternakan, perikanan	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatkan sarana dan prasarana perdagangan

Pilar	Dimensi	Strategi	Program RPJMD	Kegiatan
Aspek Faktor Sumber Daya Manusia/Human Capital				
			Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Peningkatan produktivitas UMK, kualitas produk dan jangkauan pemasarannya
Ketenagakerjaan	Kapasitas tenaga kerja	Peningkatan SDM yang memenuhi kebutuhan industri	Peningkatan Kesempatan Kerja	Fasilitasi kerjasama antara industri dengan lembaga pelatihan kerja
Akses Keuangan	Akses Keuangan	Perlu penguatan akses keuangan masyarakat	Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan /kelurahan	sosialisasi akses keuangan
Ekosistem Inovasi				
Dinamika Bisnis	Kewirausahaan	Peningkatan penyediaan permodalan yang dapat diakses pelaku usaha	Kemampuan pengelola aset modal usaha untuk mendukung kebutuhan masyarakat	Peningkatan modal usaha melalui intensif dan bantuan serta peningkatan akses terhadap keuangan
Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)	Peningkatan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Peningkatan penelitian dan pengembangan berbasis produk unggulan daerah
	komersialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi - Pengembangan inovasi dalam mendukung peningkatan daya saing daerah 	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kerjasama pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi/lembaga litbang dan masyarakat dalam meningkatkan inovasi - Optimalisasi program pengembangan Technopark

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

C. Konektivitas Antar kelembagaan & Kewenangan Pemerintahan

Strategi perencanaan pembangunan yang melibatkan sinkronisasi kewenangan antar tingkatan pemerintahan (Pusat, Provinsi, dan Kab/Kota serta konektivitas antar stakeholders terkait di daerah) atau pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan lembaga lainnya dapat dilakukan dengan strategi di bawah ini.

1. Kolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi (PT) dan komunitas akademik. Kolaborasi dapat dilakukan dengan rencana penetapan kawasan *technopark*. Rencana kawasan *technopark* merupakan sebuah sarana berupa kawasan yang disiapkan secara khusus, untuk menginisiasi dan mengalirkan pengetahuan dan teknologi diantara lembaga litbang, universitas, dan industri. Tujuan dari *technopark* adalah untuk membuat *link* yang permanen antara perguruan tinggi (akademisi), pelaku industri/bisnis/finansial, dan pemerintah serta masyarakat. *Technopark* mencoba menggabungkan ide, inovasi, dan *know-how* dari dunia akademik dan kemampuan finansial serta marketing dari dunia bisnis.
2. Penyediaan regulasi daerah ramah investasi dan peningkatan skema KPS (Kerjasama Pemerintah-Swasta) untuk peningkatan kapasitas pembangunan daerah untuk mendukung prioritas: (i) Boyolali Kabupaten Air; (ii) Boyolali Kabupaten Hijau; (iii) Boyolali *Smart City*; dan (iv) Program peningkatan produktivitas dan daya saing masyarakat; (v) Boyolali Pro Investasi.
3. Pengembangan bidang-bidang IPTEKIN/atau penelitian strategis daerah berupa sektor pertanian, perikanan, peternakan, industri, dan pariwisata dikembangkan melalui pengembangan kerjasama dengan perusahaan induk atau lembaga litbang terkait dengan difusi teknologi pengolahan limbah dan lingkungan sehingga mendukung penguatan Kabupaten Boyolali sebagai *smart city*.
4. Pengembangan teknopreneur/bisnis inovatif dalam pengembangan budaya berinovasi dilakukan melalui pengembangan kegiatan *technopreneur camp* di Kabupaten Boyolali secara berkala. Kegiatan *technopreneur camp* merupakan pelatihan wirausaha yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan wirausaha inovatif baru berbasis teknologi (*technopreneur*) yang tangguh, berdaya saing dan mandiri.

BAB IV TATA KELOLA DAN DUKUNGAN

A. Agenda Kerja Pelaksanaan Penguatan Daya Saing Daerah

Pada percepatan peningkatan daya saing daerah dilakukan dengan meningkatkan kinerja tim peningkatan daya saing daerah lintas sektoral (tim penguatan daya saing daerah). Beberapa program lintas sektoral diambil berdasarkan pilar 3 “Pengembangan Jaringan IPTEKIN (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi)” dan pilar 4 “Pengembangan Teknopreneur/Bisnis Inovatif”. Selengkapnya program dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Anggaran, Kelembagaan dan SDM, Inovasi

Peningkatan daya saing dilakukan dengan melakukan berbagai program/ kegiatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta upaya mendorong implementasi inovasi. Beberapa program tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Tabel Program dan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Program	Realisasi Anggaran
Pendidikan	
Program Pendidikan Anak Usia Dini	Rp 1,250,900,000.00
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Rp 125,265,618,000.00
Program Pendidikan Non Formal	Rp 1,056,807,000.00
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 2,890,000,000.00
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rp 3,941,716,000.00
Kesehatan	
Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp 7,754,168,000.00
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 20,768,750,000.00
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp 331,000,000.00
Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Rp 335,000,000.00
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	Rp 470,000,000.00
Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya	Rp 4,751,408,000.00
Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Rp 8,891,000.00
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada BLUD	Rp 47,026,071,000.00
Program Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga	Rp 2,936,000,000.00
Program Pembiayaan kesehatan masyarakat	Rp 14,666,629,000.00
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp 2,516,145,000.00
Program Pengembangan sumber daya kesehatan	Rp 167,086,000.00
Program Manajemen informasi dan regulasi kesehatan	Rp 134,000,000.00
Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	Rp 40,172,606,000.00
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan (BLUD)	Rp 138.430.834.000,00
Tenaga kerja	
Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp 1,789,932,000.00
Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Rp 351,240,000.00
Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Rp 291,664,000.00
Penelitian dan pengembangan	
Program Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Rp 491,032,000.00

Sumber: LKPJ Kabupaten Boyolali, 2019

Total realisasi anggaran pada masing-masing urusan diantaranya pendidikan sebesar Rp.134.405.041,00, kesehatan Rp.284.075.508.000,00, tenaga kerja Rp.2.432.836.000,00 dan penelitian dan pengembangan Rp.491.032.000,00. Program/kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta upaya mendorong implementasi inovasi di atas dapat dioptimalisasi dengan peningkatan dana melalui pendanaan APBD dan melibatkan swasta serta perguruan tinggi dalam pelaksanaannya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN

No	Sektor	Kabupaten Boyolali				PDRB Provinsi Jawa Tengah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.053.720,00	4.224.690,00	4 452 029.26	4 601 442.50	116,331,116.45	118,450,171.80	121,556,541.24	123,214,195.28
B	Pertambangan dan Penggalian	710.930,00	706.600,00	766 808.23	801 216.72	19,367,597.22	20,356,483.14	20,855,981.92	21,557,115.27
C	Industri Pengolahan	5.180.680,00	5.439.030,00	6 181 500.62	6 617 820.94	295,960,836.46	308,770,221.90	322,200,866.67	338,937,666.17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.290,00	4.550,00	5 022.72	5 289.09	928,106.10	976,552.87	1,028,917.24	1,085,272.38
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.340,00	11.540,00	10 781.44	12 222.42	589,805.23	628,207.67	658,880.40	687,982.80
F	Konstruksi	1.167.370,00	1.254.480,00	1 423 318.99	1 505 689.69	86,589,002.31	92,762,018.26	98,393,741.01	103,262,318.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.567.850,00	2.677.640,00	2 984 473.42	3 150 031.08	121,970,807.00	129,133,507.05	136,588,135.47	144,758,376.71
H	Transportasi dan Pergudangan	838.210,00	895.330,00	1 042 710.97	1 102 212.13	28,097,071.84	29,867,333.04	32,121,009.33	34,848,123.33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	513.040,00	543.890,00	619 646.76	666 833.94	26,633,473.81	28,350,128.41	30,667,222.18	33,469,948.16
J	Informasi dan Komunikasi	564.540,00	617.980,00	807 393.53	916 325.11	35,742,555.91	40,485,502.07	45,500,915.21	50,789,278.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	398.150,00	434.020,00	473 365.34	486 163.61	23,533,409.64	24,749,918.39	25,635,546.80	26,535,007.28
L	Real Estate	228.430,00	247.970,00	280 681.58	298 065.57	15,831,477.85	16,856,963.15	17,797,501.70	18,782,400.30
M,N	Jasa Perusahaan	62.620,00	68.040,00	82 025.61	90 630.49	3,032,330.20	3,296,655.45	3,609,297.92	3,989,822.45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	482.680,00	493.780,00	517 175.29	529 563.51	22,720,443.65	23,304,537.35	24,137,857.84	25,033,502.31
P	Jasa Pendidikan	895.950,00	981.100,00	1 146 825.22	1 237 334.61	31,479,474.13	33,674,587.45	36,286,321.69	39,040,754.78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161.300,00	177.420,00	213 387.64	228 541.06	6,929,495.92	7,525,669.87	8,187,908.80	8,738,367.78
R,S, T,U	Jasa lainnya	319.870,00	340.750,00	399 122.31	431 715.34	13,362,350.97	14,561,838.30	15,937,473.33	17,375,656.64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		16.266.500,00	4.053.720,00	4.224.690,00	4 452 029.26	4 601 442.50	116,331,116.45	118,450,171.80	121,556,541.24

Sumber: Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2020 dan Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2020

DISTRIBUSI PDRB MENURUT SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN (%)

No	Sektor	Kabupaten Boyolali				Provinsi Jawa Tengah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.50	22.25	22.16	21.62	15.13	14.39	14.06	13.52
	Pertambangan dan Penggalian	4.28	4.26	4.12	4.03	2.53	2.55	2.55	2.48
	Industri Pengolahan	28.09	28.66	28.58	28.79	34.69	34.58	34.41	34.42
	Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02	0.02	0.02	0.09	0.10	0.10	0.09
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06	0.06
	Konstruksi	6.48	6.57	6.71	6.89	10.29	10.48	10.73	10.80
2	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.79	12.75	12.69	12.67	13.48	13.58	13.64	13.74
	Transportasi dan Pergudangan	5.22	5.35	5.44	5.50	3.11	3.11	3.12	3.22
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.60	2.59	2.57	2.59	3.10	3.09	3.11	3.21
	Informasi dan Komunikasi	2.24	2.45	2.60	2.76	3.04	3.34	3.47	3.64
3	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.31	2.36	2.32	2.24	2.93	2.98	2.96	2.89
	Real Estate	1.08	1.10	1.10	1.10	1.67	1.69	1.69	1.68
	Jasa Perusahaan	0.35	0.37	0.39	0.41	0.36	0.38	0.40	0.42
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.71	2.64	2.53	2.43	2.87	2.82	2.73	2.67
	Jasa Pendidikan	5.67	5.94	6.06	6.21	4.27	4.41	4.50	4.62
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.95	0.98	1.00	1.01	0.86	0.87	0.89	0.90
	Jasa lainnya	1.64	1.67	1.68	1.69	1.52	1.56	1.59	1.63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2020 , Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2018 dan Analisis , 2020

LAMPIRAN 2

LQ Kabupaten Boyolali

Sektor	2016	2017	2018	2019	Rata-rata LQ	Keterangan
Pertanian	1,63	1,67	1,61	1,63	1,64	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	1,72	1,62	1,62	1,63	1,65	Unggulan
Industri Pengolahan	0,82	0,82	0,84	0,85	0,83	Non Unggulan
Listrik, gas dan air bersih	0,48	0,47	0,41	0,43	0,45	Non Unggulan
Bangunan	0,63	0,63	0,64	0,64	0,63	Non Unggulan
Perdagangan, hotel dan restoran	0,97	0,96	0,95	0,94	0,95	Non Unggulan
Pengangkutan dan Komunikasi	1,03	1,01	1,05	1,03	1,03	Unggulan
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	0,76	0,78	0,78	0,78	0,77	Non Unggulan
Jasa-jasa	1,17	1,18	1,18	1,18	1,18	Unggulan

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Perhitungan Shift Share Kabupaten Boyolali

Lapangan Usaha	Rata-Rata		
	ri	Ri	Ra
Pertanian	1,04	1,02	0,98
Pertambangan dan Penggalian	1,04	1,04	1,00
Industri Pengolahan	1,09	1,05	0,96
Listrik, gas dan air bersih	1,04	1,05	1,02
Bangunan	1,09	1,06	0,97
Perdagangan, hotel dan restoran	1,07	1,06	0,99
Pengangkutan dan Komunikasi	1,13	1,10	0,98
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1,08	1,05	0,97
Jasa-jasa	1,09	1,07	0,98

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

- ri : Pembagian PDRB Kabupaten Boyolali diakhir tahun analisis terhadap tahun awal analisis
 Ri : Pembagian PDRB Jawa Tengah diakhir tahun analisis terhadap tahun awal analisis
 Ra : Pembagian Ri terhadap ri

Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Boyolali dalam Desimal

Lapangan Usaha	KPN	KPP	KPPW	PB
	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri	KPP+KPPW
Pertanian	-0,02	0,04	0,02	0,07
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,04	0,00	0,04
Industri Pengolahan	-0,04	0,08	0,04	0,12
Listrik, gas dan air bersih	0,02	0,04	-0,01	0,02
Bangunan	-0,03	0,09	0,03	0,11
Perdagangan, hotel dan restoran	-0,01	0,07	0,01	0,08
Pengangkutan dan Komunikasi	-0,02	0,12	0,03	0,15
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	-0,03	0,08	0,03	0,11
Jasa-jasa	-0,02	0,09	0,03	0,12

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Boyolali dalam Persen

Lapangan Usaha	KPN (Nij)	KPP (Mij)	KPPW (Cij)	PB (Dij)	Keterangan
	Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri	KPP+KPPW	
Pertanian	-2,28	4,22	2,38	6,60	Unggul
Pertambangan dan Penggalian	-0,31	3,95	0,49	4,44	Unggul
Industri Pengolahan	-3,52	8,14	3,94	12,08	Unggul
Listrik, gas dan air bersih	1,53	3,79	-1,33	2,46	Unggul
Bangunan	-2,54	8,59	2,85	11,44	Unggul
Perdagangan, hotel dan restoran	-1,03	7,28	1,20	8,48	Unggul
Pengangkutan dan Komunikasi	-2,16	12,45	2,79	15,24	Unggul
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	-2,84	8,01	3,15	11,16	Unggul
Jasa-jasa	-2,43	9,01	2,75	11,76	Unggul

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Perhitungan Keunggulan Spesialisasi Kabupaten Boyolali

Lapangan Usaha	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-Rata
Pertanian	1.565.570,8	1.690.843,2	1.687.291,5	1.647.901,8
Pertambangan dan Penggalian	296.686,0	271.140,9	292.450,2	286.759,0
Industri Pengolahan	-1.149.481,3	-1.166.080,2	-1.146.783,9	-1.154.115,1
Listrik, gas dan air bersih	-16.835,9	-18.238,5	-22.583,9	-19.219,4
Bangunan	-684.639,7	-729.854,3	-814.593,4	-743.029,2
Perdagangan, hotel dan restoran	-97.534,1	-147.307,7	-200.012,5	-148.284,8
Pengangkutan dan Komunikasi	37.315,5	8.345,5	84.635,8	43.432,3
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	-217.613,3	-210.531,6	-233.880,2	-220.675,0
Jasa-jasa	266.532,1	301.682,8	353.476,4	307.230,5

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Perhitungan Keunggulan Kompetitif Kabupaten Boyolali Rata-rata

Lapangan Usaha	2016-2017	2017-2018	2018-2019	Rata-Rata
Pertanian	0,023960	0,027587	0,019924	0,023824
Pertambangan dan Penggalian	-0,057149	0,060671	0,011254	0,004925
Industri Pengolahan	0,006587	0,093011	0,018640	0,039413
Listrik, gas dan air bersih	-0,027786	-0,069509	0,057399	-0,013299
Bangunan	0,003330	0,073877	0,008392	0,028533
Perdagangan, hotel dan restoran	-0,014103	0,056711	-0,006578	0,012010
Pengangkutan dan Komunikasi	-0,023208	0,119232	-0,012223	0,027933
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	0,029147	0,067088	-0,001754	0,031494
Jasa-jasa	0,010233	0,072879	-0,000518	0,027531

Sumber: Boyolali dalam Angka 2020 (BPS), BPS Propinsi Jateng Tahun 2020, dan Hasil Analisis, 2020

Hasil analisis Shift share berdasarkan Esteban Marquillas Kabupaten Boyolali 2016-2019

Lapangan Usaha	Spesialisasi	Kompetitif	Efek Alokasi	Kode
Pertanian	1.647.901,8	0,023824	39259,1195	4
Pertambangan dan Penggalian	286.759,0	0,004925	1412,37326	4
Industri Pengolahan	-1.154.115,1	0,039413	-45486,604	3
Listrik, gas dan air bersih	-19.219,4	-0,013299	255,591806	2
Bangunan	-743.029,2	0,028533	-21200,791	3
Perdagangan, hotel dan restoran	-148.284,8	0,012010	-1780,9446	3
Pengangkutan dan Komunikasi	43.432,3	0,027933	1213,20979	4
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	-220.675,0	0,031494	-6949,8359	3
Jasa-jasa	307.230,5	0,027531	8458,44344	4

* Keterangan

1. Tidak memiliki keunggulan kompetitif namun terspesialisasi (*Competitive disadvantage, Specialized*)
2. Tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi (*Competitive Disadvantage, not Specialized*)
3. Memiliki keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi (*Competitive advantage, not specialized*)
4. Memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi (*Competitive advantage, Specialized*)

LAMPIRAN 3

MISI KABUPATEN BOYOLALI YANG TERMUAT DALAM RPJMD KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2016-2021

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1 : Boyolali Meneruskan semangat Pro Investasi			
Tujuan 1: Meningkatkan jumlah nilai investasi	1.1.1. Tersedianya sistem layanan investasi yang kondusif	Penyediaan regulasi daerah ramah investasi	Reformasi Tata Kelola Pemerintahan yang ramah investasi dan berbasis teknologi informasi
	1.1.2. Meningkatnya nilai investasi	Melanjutkan Reformasi sistem pelayanan perijinan ramah investasi	
Tujuan 2: Meningkatkan daya saing perekonomian, pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berwawasan lingkungan	1.2.1. Terwujudnya tata kelola daerah yang ramah lingkungan	Penegakan Regulasi pengembangan bisnis/usaha ramah lingkungan	Reformasi tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan berwawasan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development)
		Peningkatan RTH	Meningkatkan pengelolaan dan sebaran RTH
	1.2.2. Meningkatnya aktivitas perekonomian yang berwawasan lingkungan (green economy)	Menyelaraskan tumbuhnya investasi pada pengembangan produk unggulan daerah yang berwawasan lingkungan	Meningkatkan pengelolaan dan pengendalian pencemaran lingkungan
Misi 2: Boyolali membangun untuk Untuk Lebih Maju dan Berkelanjutan			
Tujuan 3: Meningkatkan daya dukung infrastruktur untuk daya saing dan kesejahteraan daerah	2.1.1. Terpenuhinya infrastruktur dasar	Pengembangan kerjasama multi pihak untuk pembangunan infrastruktur, termasuk partisipasi masyarakat	Pemenuhan dan Pemerataan akses infrastruktur
	2.1.2. Terpenuhinya infrastruktur penunjang	Pengembangan infrastruktur yang mengungkit pencapaian daya saing ekonomi, Kabupaten Hijau, Kabupaten Cerdas (Smart City)	
	2.1.3. Terpenuhinya infrastruktur sosial	Pengembangan infrastruktur berdasarkan rasio kebutuhan pelayanan publik	
MISI III : Boyolali bersih, berintegritas, sejahtera			
Tujuan 4: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, anti KKN, responsif dan akuntabel	3.1.1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dan akuntabel	Peningkatan kualitas perencanaan, tatalaksana penganggaran, pengelolaan keuangan daerah dan sinergitas sistem informasi daerah dengan sistem informasi pemeriksaan serta peningkatan kapasitas pemeriksa/auditor	Peningkatan kualitas perencanaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, yang pro kesejahteraan rakyat
		3.1.2. Terwujudnya pelayanan publik yang responsif dan akuntabel	
		Optimalisasi kemandirian pelayanan masyarakat	
		Pengembangan pelayanan publik berbasis teknologi	

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		informasi	
		Penyediaan ruang monitoring, evaluasi, dan komplain.	
Tujuan 5: Mewujudkan kemitraan pemerintah dan masyarakat untuk kenyamanan dan kesejahteraan sosial	3.2.1. Terwujudnya masyarakat yang tertib, aman, dan mendapat perlindungan jaminan kesejahteraan sosial	Peningkatan upaya pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan perlindungan masyarakat Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Peningkatan kondusivitas wilayah dan kesejahteraan sosial
Misi 4: Boyolali sehat, produktif, berdaya saing			
Tujuan 6: Meningkatkan kualitas pembangunan manusia mendukung produktivitas dan daya saing daerah	4.1.1. Meningkatnya kemampuan produktivitas dan daya saing masyarakat	Peningkatan produktivitas UMK, kualitas produk dan jangkauan pemasarannya Peningkatan kemampuan berusaha bagi perempuan	Peningkatan kesetaraan akses memperoleh pendapatan
	4.1.2. Meningkatnya Derajat kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	Peningkatan kualitas layanan, kesehatan
		Pemerataan infrastruktur kesehatan Peningkatan kesadaran masyarakat promosi dan preventif kesehatan	
	4.1.3. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk	Meningkatkan aksesibilitas pendidikan anak usia dini, dasar dan masyarakat serta peningkatan kualitas manajemen pelayanannya	Peningkatan kualitas layanan pendidikan
		Pemerataan infrastruktur pendidikan formal dan non formal	
		Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan	
4.1.4. Meningkatnya daya saing industri	Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian, peternakan, perikanan untuk meningkatkan daya saing daerah	Peningkatan daya saing industri yang berbasis sumber daya lokal	
4.1.5. Meningkatnya daya saing perdagangan	Meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung perdagangan	Peningkatan daya saing perdagangan	
	Mengembangkan sistem perdagangan untuk meningkatkan daya saing daerah		
Misi 5: Boyolali Lumbung Padi dan Pangan Nasional			
Tujuan 7: Meningkatkan produksi bahan pangan pertanian sebagai lumbung pangan nasional	5.1.1. Meningkatnya produksi bahan pangan untuk berkontribusi pada pasar nasional	Peningkatan produksi pertanian dan pemasaran hasil	Peningkatan produksi dan industri berbasis pertanian
		Pengembangan teknologi untuk peningkatan nilai tambah hasil pertanian	
Misi 6: Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak/perikanan			
Tujuan 8: Meningkatkan produksi bahan pangan dari usaha peternakan/perikanan	6.1.1. Meningkatnya produksi, pengolahan hasil ternak dan perikanan untuk berkontribusi pada pasar nasional	Pengembangan kebijakan daerah yang kondusif bagi peningkatan produksi peternakan/perikanan dan pemasaran hasil produk pertanian/peternakan/perikanan	Peningkatan produksi dan industri berbasis hasil peternakan dan perikanan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Pengembangan teknologi untuk peningkatan nilai tambah hasil peternakan/ perikanan	
Misi 7: Boyolali lebih maju dan berteknologi			
Tujuan 9: Meningkatkan pemasaran citra daerah dan pelayanan publik melalui teknologi informasi menuju Kabupaten Cerdas (Smart City)	7.1.1. Meningkatnya layanan pemerintah yang dapat dioperasikan dengan teknologi informasi	Pemenuhan kebutuhan infrastruktur pengembangan E-governance Peningkatan ketrampilan aparat memberikan pelayanan berbasis teknologi (smart city)	Reformasi tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan kolaboratif
	7.1.2. Meningkatnya popularitas daya tarik produk dan potensi daerah Boyolali	Mendorong masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah memasarkan citra dari wisata dan budaya Kabupaten Boyolali (branding)	Peningkatan partisipasi masyarakat membangun daya saing daerah dan demokratisasi pembangunan berbasis teknologi informasi

Sumber : RPJMD Kabupaten Boyolali Tahun 2016-202

LAMPIRAN 4

NILAI PILAR INDEKS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN BOYOLALI 2020

Aspek	Pilar	Rata-Rata	Index
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	4,12	4,17
	Infrastruktur	6,00	4,25
	Perekonomian Daerah	3,00	3,00
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	3,00	3,25
	Pendidikan dan Keterampilan	3,29	3,09
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	3,08	3,08
	Ketenagakerjaan	3,83	3,83
	Akses Keuangan	1,00	1,00
	Ukuran Pasar	3,67	3,66
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	2,83	2,83
	Kapasitas Inovasi	7,11	2,37
	Kesiapan Teknologi	3,75	3,75

Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

LAMPIRAN 5

NILAI DIMENSI INDEKS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN BOYOLALI 2020

Pilar	Dimensi	Median	Index
Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	3,00	3,33
	Keamanan dan Ketertiban	3,00	5,00
Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi	3,00	3,50
	Infrastruktur Air Bersih dan Kelistrikan	3,00	5,00
Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	3,00	3,00
	Stabilitas Ekonomi	3,00	3,00
Kesehatan	Kesehatan	3,00	3,25
Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	3,00	3,43
	Keterampilan	3,00	2,75
Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	3,00	3,75
	Pajak dan Retribusi	3,00	3,00
	Stabilitas Pasar	3,00	2,50
Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	3,00	5,00
	Kapasitas tenaga kerja	3,00	2,67
Akses Keuangan	Akses Keuangan	3,00	1,00
Ukuran Pasar	Ukuran Pasar	3,00	3,67
Dinamika Bisnis	Regulasi	3,00	3,00
	Kewirausahaan	3,00	2,67
Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman	3,00	2,67
	Penelitian dan Pengembangan (R & D)	3,00	2,11
	Komersialisasi	3,00	2,33
Kesiapan Teknologi	Telematika	3,00	3,50
	Teknologi	3,00	4,00

Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

LAMPIRAN 6

NILAI INDIKATOR INDEKS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN BOYOLALI 2020

Dimensi	Indikator	Median	Nilai
Tata Kelola Pemerintahan	Indikator 1	3	5
	Indikator 2	3	3
	Indikator 3	3	2
	Indikator 4	3	3
	Indikator 5	3	4
	Indikator 6	3	3
Keamanan dan Ketertiban	Indikator 7	3	5
	Indikator 8	3	5
Infrastruktur Transportasi	Indikator 9	3	2
	Indikator 10	3	5
Infrastruktur Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	Indikator 11	3	5
	Indikator 12	3	5
	Indikator 13	3	5
Keuangan Daerah	Indikator 14	3	4
	Indikator 15	3	4
	Indikator 16	3	2
	Indikator 17	3	2
Stabilitas Ekonomi	Indikator 18	3	2
	Indikator 19	3	5
	Indikator 20	3	1
	Indikator 21	3	1
	Indikator 22	3	2
	Indikator 23	3	5
	Indikator 24	3	5
Kesehatan	Indikator 25	3	5
	Indikator 26	3	4
	Indikator 27	3	5
	Indikator 28	3	1
	Indikator 29	3	5
	Indikator 30	3	2
	Indikator 31	3	3
	Indikator 32	3	1
Pendidikan	Indikator 33	3	4
	Indikator 34	3	2
	Indikator 35	3	1
	Indikator 36	3	3
	Indikator 37	3	4
	Indikator 38	3	5
	Indikator 39	3	5
Keterampilan	Indikator 40	3	5
	Indikator 41	3	1
	Indikator 42	3	1
	Indikator 43	3	4
Kompetisi Dalam Negeri	Indikator 44	3	5
	Indikator 45	3	5
	Indikator 46	3	4
	Indikator 47	3	1
Pajak dan Retribusi	Indikator 48	3	1
	Indikator 49	3	5
Stabilitas Pasar	Indikator 50	3	2
	Indikator 51	3	3
Ketenagakerjaan	Indikator 52	3	5
	Indikator 53	3	5
	Indikator 54	3	5

Dimensi	Indikator	Median	Nilai
Kapabilitas tenaga kerja	Indikator 55	3	1
	Indikator 56	3	4
	Indikator 57	3	3
Akses Keuangan	Indikator 58	3	1
	Indikator 59	3	1
	Indikator 60	3	1
	Indikator 61	3	1
	Indikator 62	3	1
	Indikator 63	3	1
Ukuran Pasar	Indikator 64	3	5
	Indikator 65	3	3
	Indikator 66	3	3
Regulasi	Indikator 67	3	5
	Indikator 68	3	5
	Indikator 69	3	1
	Indikator 70	3	1
Kewirausahaan	Indikator 71	3	2
	Indikator 72	3	2
	Indikator 73	3	2
	Indikator 74	3	4
	Indikator 75	3	5
	Indikator 76	3	1
Interaksi dan Keberagaman	Indikator 77	3	3
	Indikator 78	3	2
	Indikator 79	3	1
	Indikator 80	3	1
	Indikator 81	3	1
	Indikator 82	3	5
Penelitian dan Pengembangan (R & D)	Indikator 83	3	4
	Indikator 84	3	1
	Indikator 85	3	3
	Indikator 86	3	1
	Indikator 87	3	1
	Indikator 88	3	2
	Indikator 89	3	1
	Indikator 90	3	5
	Indikator 91	3	1
Komersialisasi	Indikator 92	3	1
	Indikator 93	3	5
	Indikator 94	3	1
Telematika	Indikator 95	3	4
	Indikator 96	3	3
Teknologi	Indikator 97	3	4

Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020

Keterangan :

*) nomor indikator kewenangan provinsi

LAMPIRAN 7

DAFTAR INDIKATOR INDEKS DAYA SAING DAERAH KABUPATEN BOYOLALI 2020 YANG BELUM MENCAPAI NILAI MEDIAN

Aspek	Pilar	Dimensi	Indktr	Indikator
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	1	Apakah hasil penetapan tingkat kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Nasional berdasarkan Kementerian Dalam Negeri ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	2	Apakah hasil Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Kementerian PAN dan RB?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	3	Apakah hasil hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) berdasarkan Kementerian PAN dan RB?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	4	Apakah hasil hasil Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan Kementerian PAN dan RB?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	5	Berapa hasil Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) Tingkat Provinsi ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Tata Kelola Pemerintahan	6	Berapa capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Tingkat Provinsi ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Keamanan dan Ketertiban	7	Bagaimana Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Kelembagaan	Keamanan dan Ketertiban	8	Berapa Persentase Penegakan Peraturan Daerah (PERDA)?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi	9	Berapa rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan bermotor?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Infrastruktur	Infrastruktur Transportasi	10	Berapa rasio panjang jalan kondisi baik dibanding total panjang jalan (tidak termasuk jalan tol)?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Infrastruktur	Infrastruktur, Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	11	Berapa persentase rumah tangga berakses air minum layak?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Infrastruktur	Infrastruktur, Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	12	Berapa besar persentase Koefisien Daerah Hijau (KDH)?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Infrastruktur	Infrastruktur, Air Bersih, RTH dan Kelistrikan	13	Berapa rasio elektrifikasi?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	14	Berapa besar pertumbuhan ekonomi?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	15	Berapa Indeks Kapasitas Fiskal daerah ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	16	Berapa persentase penurunan/peningkatan nilai PAD terhadap total pendapatan daerah dari tahun sebelumnya?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Keuangan Daerah	17	Berapa Persentase penurunan/peningkatan anggaran pemerintah daerah (APBD) terhadap nilai investasi pemerintah daerah dibagi PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dari tahun sebelumnya ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	18	Berapa Nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (ADHB) untuk tahun terakhir?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	19	Berapa Jumlah nilai investasi berskala nasional PMDN Berdasarkan Data Terakhir ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian	Stabilitas Ekonomi	20	Berapa Jumlah nilai investasi berskala nasional PMA Berdasarkan Data Terakhir

Aspek	Pilar	Dimensi	Indktr	Indikator
Environment	Daerah			
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	21	Berapa Persentase peningkatan/penurunan UMKM terhadap UKM dari tahun sebelumnya?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	22	Berapa Persentase Angka Kemiskinan dari tahun terakhir ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	23	Berapa persentase Nilai Tukar Petani (NTP) ?
Faktor Penguat/Enabling Environment	Perekonomian Daerah	Stabilitas Ekonomi	24	Berapa besarnya Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tahun terakhir ?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	25	Berapa Persentase balita gizi buruk tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	26	Berapa Persentase Jumlah Balita Stunting tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	27	Berapa Angka Kematian Bayi/Balita (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup Tingkat Provinsi pada tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	28	Berapa Persentase Angka Kesakitan/Morbiditas/Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan pada tahun terakhir ?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	29	Berapa nilai Angka Harapan hidup tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	30	Berapa Rasio puskesmas per 100.000 (seratus ribu) penduduk pada tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	31	Berapa Rasio rumah sakit umum per 100.000 (seratus ribu) penduduk pada tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Kesehatan	Kesehatan	32	Rasio dokter dan medis per satuan penduduk tahun terakhir?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	33	Berapa Angka Harapan Lama Sekolah?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	34	Berapa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	35	Berapa Angka Partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	36	Berapa Persentase jumlah penduduk berpendidikan Diploma I/II/III terhadap total jumlah penduduk?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	37	Berapa Persentase jumlah penduduk berpendidikan D4/S1 terhadap total jumlah penduduk ?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	38	Berapa Persentase jumlah penduduk berpendidikan S2 terhadap total jumlah penduduk?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Pendidikan	39	Berapa Persentase jumlah penduduk berpendidikan S3 terhadap total jumlah penduduk?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Keterampilan*	40	Berapa persentase Angka Partisipasi Kasar siswa Sekolah Menengah kejuruan?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Keterampilan*	41	Berapa kenaikan jumlah program latihan Balai Latihan Kerja untuk profesionalisme angkatan kerja pada tahun ini dan tahun sebelumnya?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Keterampilan*	42	Berapa jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ?
Sumber Daya Manusia/Human Capital	Pendidikan dan Keterampilan	Keterampilan*	43	Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Literasi Digital Penduduk?

Aspek	Pilar	Dimensi	Indktr	Indikator
Manusia/Human Capital	Keterampilan			
Aspek Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	44	Bagaimana pola dan karakteristik pola kemitraan diantara perusahaan (industri kecil, menengah dan besar)?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	45	Berapa persentase Kelembagaan Pelaku Usaha Poktan/Gapoktan yang aktif?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	46	Berapa persentase Kelembagaan Pelaku Usaha asosiasi pedagang pasar yang aktif?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Kompetisi Dalam Negeri	47	Berapa persentase Kelembagaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang aktif?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Pajak dan Retribusi	48	Berapa persentase kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Pajak dan Retribusi	49	Berapa Kontribusi Retribusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) ?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Stabilitas Pasar*	50	Apakah ada Regulasi pemerintah daerah yang mendorong efisiensi pasar dan menekan laju inflasi di daerah?
Faktor Pasar/Market	Efisiensi Pasar Produk	Stabilitas Pasar*	51	Bagaimana Tingkat ketimpangan ekonomi (Indeks Gini)?
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	52	Berapa Presentase Penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)?
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	53	Bagaimana Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)? (dalam persentase)
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	54	Berapa Indeks Pembangunan Gender (IPG)?
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Kapasitas Tenaga Kerja *	55	Berapa Persentase jumlah tenaga kerja terdidik terhadap total angkatan kerja?
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Kapasitas Tenaga Kerja *	56	Berapa Persentase Pekerja Penuh Waktu (> 35 Jam) dalam Seminggu?
Faktor Pasar/Market	Ketenagakerjaan	Kapasitas Tenaga Kerja *	57	Bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan tenaga kerja terampil?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	58	Berapa Persentase jumlah Bank di Daerah yang Memberi Layanan Pinjaman Kepada Dunia Usaha?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	59	Berapa Persentase jumlah Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang Memberi Layanan Pinjaman kepada Dunia Usaha?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	60	Berapa Persentase Pertumbuhan Kredit Perbankan kepada UMKM untuk Pengembangan Usaha?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	61	Berapa Persentase Pertumbuhan Kredit Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) (termasuk didalamnya modal ventura dan fund raising) kepada UMKM untuk Pengembangan Usaha?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	62	Berapa Persentase Pertumbuhan Kredit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) kepada Petani dan/atau Nelayan?
Faktor Pasar/Market	Akses Keuangan	Akses Keuangan*	63	Bagaimana ketersediaan modal ventura bagi struktur permodalan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah?
Faktor Pasar/Market	Ukuran Pasar	Ukuran Pasar	64	Berapa Rasio Jumlah Penduduk Usia 17 Tahun keatas dibanding Jumlah Penduduk? (dalam presentase)
Faktor Pasar/Market	Ukuran Pasar	Ukuran Pasar	65	Bagaimana pertumbuhan nilai ekspor?
Faktor Pasar/Market	Ukuran Pasar	Ukuran Pasar	66	Berapa persentase nilai neraca volume perdagangan?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Regulasi	67	Regulasi apa saja yang dijadikan Pedoman dalam menentukan besaran biaya administrasi perijinan memulai bisnis/industri kecil, menengah dan besar?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Regulasi	68	Berapa Rata-rata durasi waktu pengurusan administrasi perijinan usaha (Domisili, SIUP, TDP, dll) untuk memulai bisnis (industri kecil, menengah dan besar) setelah tercukupi persyaratan ?

Aspek	Pilar	Dimensi	Indktr	Indikator
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Regulasi	69	Berapa persentase peningkatan jumlah perizinan usaha dari tahun sebelumnya?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Regulasi	70	Berapa persentase industri yang memanfaatkan kebijakan/regulasi insentif pajak untuk proses bisnisnya dari total industri yang ada?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	71	Bagaimana Pertumbuhan usaha industri kecil dan menengah?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	72	Bagaimana Pertumbuhan usaha industri besar?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	73	Bagaimana sistem manajemen produk hasil industri kecil dan menengah? (Bisa dalam bentuk SOP, sertifikat ISO, dan lain-lain yang relevan)
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	74	Bagaimana sistem manajemen produksi hasil industri besar? (bisa dalam bentuk SOP, sertifikat ISO, dan lain-lain yang relevan)
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	75	Berapa jumlah perusahaan sosial (social enterprise) yang sudah terdaftar oleh Pemerintah Daerah?
Ekosistem Inovasi	Dinamika Bisnis	Kewirausahaan*	76	Berapa Jumlah perusahaan pemula berbasis teknologi (PPBT) / Startup yang terdaftar di inkubator bisnis perguruan tinggi, Balitbangda dan inkubator bisnis swasta?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	77	Bagaimana implementasi Program sistem Inovasi Daerah?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	78	Bagaimana keberadaan dan pengembangan kluster inovasi berbasis Produk Unggulan Daerah (PUD) sebagai bentuk interaksi dan kolaborasi antara Pemerintah, Dunia Usaha, Perguruan Tinggi dan atau Lembaga Litbang dan Masyarakat?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	79	Berapa jumlah Kolaborasi antara perguruan tinggi, Lembaga dan atau litbang dengan pemerintah daerah dalam program pengembangan teknologi dan inovasi dalam 3 tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	80	Berapa jumlah perjanjian kerja sama antara industri/dunia usaha dengan Pemerintah Daerah dalam program pengembangan teknologi dan inovasi dalam 3 tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	81	Berapa jumlah kolaborasi antara perguruan tinggi dan atau Lembaga litbang, industri/dunia usaha dan pemerintah daerah (triple helix) dalam program pengembangan teknologi dan inovasi dalam 3 tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Interaksi dan Keberagaman*	82	Apa hasil Indeks Inovasi Daerah tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	83	Berapa jumlah Jumlah artikel ilmiah jurnal yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi dan atau lembaga litbang setempat yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi / internasional selama 3 tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	84	Berapa jumlah penelitian yang dihasilkan perguruan tinggi, lembaga litbang, dan atau lembaga lainnya yang masuk Kekayaan Intelektual (paten, merek, cipta, dan design Industri) secara keseluruhan yang dihasilkan dalam 3 tahun terakhir?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	85	Bagaimana Jumlah paten yang telah dimanfaatkan di industri?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	86	Berapa Persentase anggaran penelitian dan pengembangan terhadap total APBD?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	87	Berapa persentase kegiatan penelitian dan pengembangan berbasis produk unggulan daerah terhadap jumlah penelitian?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	88	Berapa persentase jumlah peneliti di perguruan tinggi dan perangkat daerah kelitbang dibanding hasil penelitian yang dipublikasikan?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	89	Peringkat perguruan tinggi di daerah secara nasional? (Perguruan Tinggi yang berlokasi di daerah dan memiliki Peringkat/Ranking Tertinggi)

Aspek	Pilar	Dimensi	Indktr	Indikator
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	90	Berapa Jumlah dunia usaha dan Industri yang memiliki unit penelitian dan pengembangan?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Penelitian dan Pengembangan (R & D)*	91	Berapa Jumlah Perguruan Tinggi dan Perangkat Daerah Kelitbangan?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Komersialisasi*	92	Bagaimana jumlah Perguruan tinggi dan institusi kelitbangan di daerah yang telah melakukan komersialisasi inovasi ?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Komersialisasi*	93	Berapa Jumlah hak cipta, desain, merk, paten, dan rahasia dagang di daerah yang sudah didaftarkan ?
Ekosistem Inovasi	Kapasitas Inovasi	Komersialisasi*	94	Adakah dan Bagaimanakah kondisi Techno Park dan Pusat Unggulan Iptek (PUI)?
Ekosistem Inovasi	Kesiapan Teknologi	Telematika	95	Berapa Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon/Smartphone?
Ekosistem Inovasi	Kesiapan Teknologi	Telematika	96	Berapa Proporsi rumah tangga dengan akses internet ?
Ekosistem Inovasi	Kesiapan Teknologi	Teknologi	97	Bagaimana jumlah inovasi teknologi didaerah?

Sumber : Perhitungan Aplikasi IDSD Kemenristekdikti, 2020 dan Analisis, 2020

Keterangan :

*) Daftar indikator yang belum mencapai median

LAMPIRAN 8

MATRIK RENCANA AKSI PENGUATAN SIDA KABUPATEN BOYOLALI

No	Strategi (5 Pilar)	Program/Kegiatan/ Indikator SIDA			Kondisi SIDA Saat Ini	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi SIDA yang akan Dicapai
	Arah Kebijakan (6 Elemen KKI)	Program	Kegiatan	Indikator SIDA	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
PILAR 3 : Pengembangan Jaringan IPTEKIN (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi)											
	Elemen 1 : Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis dalam pembentukan daya dukung SIDA	Perencanaan pembangunan daerah	- Penyusunan kajian pengembangan kawasan <i>technopark</i> - Penyusunan naskah akademis dan landasan legal pengembangan kawasan <i>technopark</i>	Tersusunnya legalisasi kebijakan penetapan kawasan spesifik/ <i>technopark</i>	Belum legalisasi kebijakan penetapan kawasan spesifik/ <i>technopark</i>						Tersedianya instrumen legal penetapan kawasan spesifik
		Perencanaan pembangunan daerah	Penyusunan kajian rencana induk pengembangan kawasan <i>tehnopark</i>	Tersusunnya dokumen rencana induk kawasan <i>tehnopark</i>	Belum adanya dokumen rencana induk kawasan <i>tehnopark</i>						Tersedianya dokumen rencana induk kawasan <i>tehnopark</i>
	Elemen 2 : Menumbuhkembangkan dan memperkuat kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN/atau litbangyasa serta kemampuan absorpsi industri guna pemantapan daya dukung SIDA	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Pembentukan kelembagaan kawasan/ <i>technopark</i>	Terbentuknya Kelembagaan kawasan/ <i>technopark</i>	Belum adanya kelembagaan kawasan/ <i>technopark</i>						Jumlah kelembagaan kawasan/ <i>technopark</i> yang terbentuk
	Elemen 3 : Mengembangkan kerjasama inovatif dalam mendukung pengembangan kapasitas SIDA	Peningkatan Promosi dan Kerja sama Investasi	Penyelenggaraan pameran investasi	Terselenggaranya kolaborasi dan difusi teknologi inovasi	Perlu adanya pengembangan Jaringan Iptekin						Berkembangnya jaringan Iptekin

No	Strategi (5 Pilar)	Program/Kegiatan/ Indikator SIDA			Kondisi SIDA Saat Ini	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi SIDA yang akan Dicapai
	Arah Kebijakan (6 Elemen KKI)	Program	Kegiatan	Indikator SIDA	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
		Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Pengembangan Sistem Informasi Penanaman Modal	Tersedianya layanan teknologi kepada pelaku usaha	Perlu adanya pengembangan teknologi pelayanan kepada pelaku usaha						Tersedianya layanan teknologi kepada pelaku usaha
		Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan		Perlu adanya pengembangan informasi perdagangan						Tersedianya informasi perdagangan
		Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Kemudahan pengurusan perijinan usaha		Perlu adanya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan						Pelaku usaha dan konsumen yang difasilitasi pemerintah dalam rangka perlindungan konsumen
	Elemen 4 : Mengembangkan kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	Program Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Fasilitasi dan sosialisasi pengembangan budaya berjejaring	Terbentuknya budaya berjejaring antar aktor inovasi	Perlu adanya pengembangan budaya berjejaring						Budaya berjejaring yang terbentuk antar aktor inovasi
	Elemen 5 : Meningkatkan keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Keikutsertaan dalam kegiatan pembinaan dan alih teknologi industri	Terbentuknya sinergitas industri dengan pusat unggulan di daerah lain atau pusat	Perlunya pengembangan jaringan Iptekin yang lebih luas						Meningkatnya teknologi inovasi dalam pengembangan produk unggulan
	Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global	Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Sosialisasi HKI kepada industri unggulan	Terselenggaranya penguatan sentra HKI	Perlunya pengembangan HKI						Meningkatnya produk unggulan kabupaten

No	Strategi (5 Pilar)	Program/Kegiatan/ Indikator SIDA			Kondisi SIDA Saat Ini	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi SIDA yang akan Dicapai	
	Arah Kebijakan (6 Elemen KKI)	Program	Kegiatan	Indikator SIDA	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5		
1.	PILAR 4 : Pengembangan Teknopreneur/ Bisnis Inovatif											
	Elemen 1 : Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Penyusunan kajian keberadaan pusat inovasi	Terwujudnya legalisasi pusat inovasi	Belum adanya legalisasi pusat inovasi							Tersedianya legalisasi pusat inovasi
				Penyusunan naskah akademis dan landasan legal penetapan pusat inovasi	Terwujudnya legalisasi pusat inovasi	Belum adanya legalisasi pusat inovasi						
	Elemen 2 : Menumbuhkembangkan dan memperkuat kelembagaan dan daya dukung IPTEKIN/atau litbangyasa serta kemampuan absorpsi industri guna pemantapan daya dukung SIDA	Perencanaan pembangunan daerah	Koordinasi perencanaan pembangunan ekonomi daerah/ forum pengembangan ekonomi	Berkembangnya <i>Teknopreneur/</i> Bisnis Inovatif dan kelembagaannya	Kurang berkembangnya teknopreneur/ bisnis inovatif							Terkoordinasinya dan tersinergitasnya pembangunan ekonomi daerah, forum pengembangan ekonomi wilayah
	Elemen 3 : Mengembangkan kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	Kerjasama pembangunan daerah	kerjasama pemanfaatan hasil penelitian	Terselenggaranya kerjasama pemanfaatan hasil penelitian	Perlu adanya kerjasama pemanfaatan hasil penelitian							Terselenggaranya kerjasama pemanfaatan hasil penelitian
		Penciptaan Iklim Usaha UKM yang Kondusif	kerjasama UKM inovatif	Terselenggaranya kolaborasi/kerjasama UKM inovatif	Perlu adanya kerjasama antar penghasil teknologi dengan UMKM							Terselenggaranya kolaborasi/kerjasama UKM inovatif
		Penciptaan Iklim Usaha UKM yang	kerjasama antara penghasil teknologi	Terselenggaranya kerjasama antara	Perlu adanya kerjasama antar penghasil teknologi							Terselenggaranya kerjasama antara penghasil teknologi dan

No	Strategi (5 Pilar)	Program/Kegiatan/ Indikator SIDA			Kondisi SIDA Saat Ini	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi SIDA yang akan Dicapai
	Arah Kebijakan (6 Elemen KKI)	Program	Kegiatan	Indikator SIDA	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
		Konduusif	dan UKM	penghasil teknologi dan UKM	dengan UMKM						UKM
	Elemen 4 : Mengembangkan kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Inventarisasi/ pendataan produk inovatif yang terstandar	Terdatanya <i>teknopreneur/ technopreneurship dalam pengembangan bisnis inovatif</i>	Belum adanya pendataan/ inventarisasi data produk inovatif yang terstandar						Jumlah produk inovatif yang terstandar
		Pengembangan Kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM	Pelatihan pengembangan teknologi dan informasi dalam pengembangan usaha	Terselenggaranya kegiatan <i>teknopreneur/ technopreneurship camp</i>	Perlu adanya pengembangan kegiatan <i>technopreneur camp</i>						Terselenggaranya kegiatan <i>teknopreneur/ technopreneurship camp</i>
	Elemen 5 : Meningkatkan keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Perencanaan pembangunan ekonomi	Penyusunan Masterplan pengembangan ekonomi unggulan	Tersusunnya dokumen kajian potensi/ prospek bisnis yang sesuai dengan kluster industri	Perlunya perencanaan masterplan pengembangan ekonomi unggulan daerah						Tersusunnya dokumen masterplan
	Elemen 6 : Penyelarasan dengan perkembangan global	Penelitian dan pengembangan inovasi daerah	Inventarisasi/ pendataan produk inovatif	Terinventarisasinya produk inovatif yang terstandar	Belum adanya pendataan/ inventarisasi data produk inovatif yang terstandar						Jumlah produk inovatif yang terstandar

Sumber: Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2018